

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Perencanaan pembangunan selama ini menjadikan masyarakat desa sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan (Tangkumahat, 2017). Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Soetomo dalam Firdaus (2020) tujuan pembangunan masyarakat desa adalah peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat.

Salah satu kebijakan pemerintah membangun desa dengan adanya program dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Permendes No.6 Tahun 2020, Pasal 1).

Dana desa memberikan berpeluang bagi desa untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Dana desa akan mendorong peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa apabila diaktifkan secara intensif dan efektif. Pembangunan pedesaan sebagai sasaran pembangunan, guna untuk mengurangi berbagai kesenjangan dan

peningkatan perekonomian di desa. Pemberian dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang (Tangkumahat, 2017)

Saat ini setiap desa di Indonesia telah memanfaatkan program dana desa untuk membangun desanya sendiri melalui program pembangunan desa. Ada desa yang membuat program pembangunan secara mandiri setiap desanya, dan ada juga desa membuat program pembangunan secara bersama dengan digabungkan beberapa desa, seperti pada 23 Desa di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah yang bersatu membangun program pembangunan SPBU yang terletak di Desa Kampung Gemasih, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Awal mula program pembangunan SPBU tersebut merupakan hasil duduk bersama dengan para *reje* (kepala kampung) pada tahun 2020 dengan program pertama adalah waterboom. Namun karena terkendala masalah lahan sehingga tertunda sampai saat ini. Kedua adalah pembangunan SPBU yang disepakati bersama oleh para reje (Wawancara awal dengan Ismuhar selaku Reje Kampung Gemasih, 18 Februari 2024).

Pembangunan SPBU dikelola oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Bersama di Kecamatan Pintu Rime Gayo. BUMK Bersama di bentuk pada tahun 2020 melalui hasil keputusan musyawarah bersama Reje 23 Kampung di Kecamatan Pintu Rime Gayo dengan dikeluarkan Surat Keputusan Reje Kampung Kecamatan Pintu Rime Gayo Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Pengurus BUMK Bersama Pintu Rime Gayo Kecamatan Pintu Rime Gayo. Surat keputusan ini berisikan struktur organisasi BUMK Bersama terdiri dari Pelaksana, Pengawas dan Penasehat. Pelaksana terdiri dari Direktur, Sekretaris dan Bendahara.

Sedangkan Pengawas terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan anggota. Pihak yang menjabat dapat struktur organisasi BUMK Bersama ini adalah unsur masyarakat yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo. Penasehat dari pihak pemerintahan tingkat kecamatan terdiri dari Camat, Kapolsek, Danramil dan Reje Kampung di Kecamatan Pintu Rime Gayo (Wawancara awal dengan Usman Dedy selaku Direktur BUMK Bersama Pintu Rime Gayo, 22 Februari 2024).

Pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo dikelola oleh BUMK Bersama Pintu Rime Gayo dengan menjalin kerjasama dengan PT. Pintu Rime Gayo Energi sebagai pelaksana program tersebut. Setiap desa yang bergabung pada program pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo telah menyetor anggaran ke BUMK Bersama berjumlah Rp 300.000.000. Program ini dijalankan dari bulan Juli 2020 dan siap bulan November 2022. Namun kenyataannya program ini masih jauh dari harapan dimana sampai Januari 2024 belum siap pembangunannya dengan biaya anggaran dana desa yang sudah banyak disalurkan (Wawancara dengan Imran selaku Bendahara Desa Negeri Antara, 20 Februari 2024)

Kondisi ini telah menimbulkan protes antara masyarakat di Kecamatan Pintu Rime Gayo terutama masyarakat Desa Blang Rakal dengan BUMK Bersama yang berujung konflik. Masyarakat Desa Negeri Antara menuduh pihak BUMK Bersama sudah melakukan korupsi karena telah mengambil uang desa tetapi program tidak siap sesuai yang dijanjikan sehingga masyarakat menuntut dikembalikan uang yang sudah di setor ke BUMK Bersama. Namun pihak BUMK Bersama membantah tuduhan tersebut dan tidak terlibat korupsi dan mereka juga tidak bisa mengembalikan uang karena anggarannya sudah dipergunakan untuk proyek pembangunan SPBU. Kondisi ini menimbulkan percekatan kedua belah

pihak. Hal ini membuat masyarakat tidak merasa puas dengan jawaban pihak BUMK Bersama (Wawancara dengan Edi selaku Reje Desa Blang Rakal, 20 Februari 2024).

Masyarakat yang mengajukan protes tidak hanya berasal dari Desa Negeri Antara saja, melainkan desa lainnya seperti Desa Pancar Jelobok yang melakukan aksi penutupan kantor dengan melarang para pekerja di BUMK Bersama memasuki kantornya. Akibatnya kantor tersebut hingga sekarang tidak lagi beroperasi (Wawancara dengan Edi selaku Reje Desa Negeri Antara, 20 Februari 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo tidak selesai dibangun yang telah menimbulkan konflik?
2. Bagaimana bentuk konflik pada proses pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini pada penyebab pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo tidak selesai dibangun yang telah menimbulkan konflik. Penelitian ini juga memfokuskan pada bentuk konflik pada proses pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami penyebab pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo tidak selesai dibangun yang telah menimbulkan konflik
2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk konflik pada proses pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sebagai bahan tambahan dan masukan sehingga dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Sosiologi Pembangunan dalam mengkaji program pembangunan desa melalui pemanfaatan dana desa terutama program pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo yang dikelola BUMK Bersama Pintu Rime Gayo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi kepada pembaca terutama mahasiswa yang membaca skripsi ini tentang penyebab program pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo yang dikelola BUMK Bersama Pintu Rime Gayo tidak selesai tepat waktu yang telah menyebabkan terjadinya konflik, dan bentuk konflik pada proses pembangunan SPBU Pintu Rime Gayo.